

**PRA PROPOSAL PROGRAM HIBAH BINA DESA  
PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI UBI JALAR BERBASIS  
INDUSTRI KREATIF DI DESA BALESARI KECAMATAN NGAJUM  
KABUPATEN MALANG**



Oleh :

Artaning Lidiawati	170403060039
Yohana Windi Lestari	170403060044
Luluk Anisatul Farida	170403060045
Mita Permatasari	170403060050
Chusnul Farida	170403060051
Risa Dewi Munika	170403060052
Dimas Andika Hutama Putra	170403060068
Heri Prastyo	170403060069

**UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG  
MALANG**

**2020**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI UBI JALAR BERBASIS  
INDUSTRI KREATIF DI DESA BALESARI KECAMATAN NGAJUM  
KABUPATEN MALANG**

**A. Latar Belakang Masalah**

Desa Balesari merupakan salah satu dari wilayah Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Iklim Desa Balesari, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Balesari Kecamatan Ngajum.

Keadaan tanah yang memiliki tingkat kesuburan yang sangat baik dan sangatlah cocok dijadikan sebagai lahan pertanian dan berkebun, sebagian besar areal Desa Balesari adalah perkebunan dengan komoditi yang terbesar adalah Tebu, Kopi dan Cengkeh. Namun demikian ada sebagian warga Masyarakat Desa Balesari yang menanam jenis Palawija diantaranya Jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang – kacang.

**B. Perumusan Masalah**

Melihat latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas dalam program ini adalah:

1. Bagaimana model pendampingan ibu-ibu PKK di Desa Balesari dalam mengelola ubi menjadi tepung yang praktis.
2. Bagaimana cara mengolah ubi menjadi salah satu bahan pangan yang praktis.
3. Bagaimana cara mempromosikan dan mempublikasikan tepung ubi sebagai salah satu produk baru yang bernilai jual tinggi.

**C. Tujuan**

1. Model pendampingan ibu-ibu PKK di Desa Balesari dalam mengelola ubi menjadi tepung yang praktis.
2. Cara mengolah ubi menjadi salah satu bahan pangan yang praktis.
3. Cara mempromosikan dan mempublikasikan tepung ubi sebagai salah satu produk baru yang bernilai jual tinggi.

#### **D. Indikator Keberhasilan Program**

1. Terjadi perubahan perilaku masyarakat desa Balesari menyadari ubi dapat diolah dalam bentuk yang lain dan dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi,
2. Dari hasil pengolahan ini ibu-ibu yang ada di Desa Balesari dapat menambah penghasilan dalam rumah tangga. (dilihat dari tingkat keuntungan penjualan tepung ubi)
3. Program ini dapat dikembangkan lebih besar dan bekerja sama dengan pemerintah Desa Balesari untuk meningkatkan kreativitas ibu-ibu

#### **E. Luaran yang Diharapkan**

1. Mengembangkan kemampuan ibu-ibu dalam mengolah ubi menjadi tepung dan bersaing dengan produk olahan lainnya di pasaran.
2. Pengolahan ubi oleh ibu-ibu Desa Balesari akan dipublikasikan dengan web, browser, dan e-commerce agar masyarakat umum dapat mengenal produk yang dihasilkan.
3. Diterbitkan dalam Jurnal Nasional ber-ISSN
4. Pemasangan poster pemasaran. Baliho dan banner.

#### **F. Manfaat**

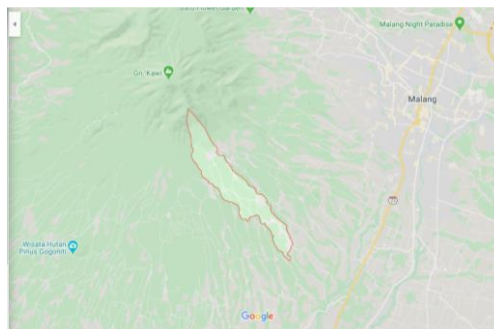
1. Memberikan kegiatan yang positif untuk ibu-ibu Desa Balesari dalam mengolah ubi menjadi tepung.
2. Memberikan pengetahuan pada ibu-ibu Desa Balesari tentang cara memasarkan dan mempublikasikan produk tepung ubi agar dapat dikenal masyarakat luas.
3. Meningkatkan penghasilan ibu-ibu Desa Balesari melalui pengolahan ubi.

## G. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Desa Balesari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Desa ini terletak di kaki Gunung Kawi dan merupakan kawasan pertanian yang subur. Di Desa ini terdapat salah satu dusun yang akan menjadi fokus utama pelaksanaan kegiatan ini, yaitu dusun Segelan Sidomulyo. Di dusun inilah biasanya suplai oleh-oleh khas Gunung Kawi berupa ubi-ubian.

Dusun Segelan Sidomulyo memiliki 2 (dua) Rw 4 (empat) RT. Ketua RT belum memiliki data yang akurat tentang jumlah kepala keluarga yang ada pada masing-masing RT. Luas lahan pun tidak diketahui secara pasti, namun setiap rumah memiliki pekarangan rumah yang cukup luas, mata pencarian warga mayoritas sebagai petani, peternak, mengurus rumah tangga, usaha kecil-kecilan dan wiraswasta lainnya. Biasanya warga laki-laki pergi ke ladang atau kebun ubinya sedangkan ibu-ibu mengurus rumah tangga serta mencari rumput untuk pakan sapi dan kambing.

Sekolah yang ada di dusun ini hanya sampai tingkat SD saja dan itupun hanya satu sekolah, termasuk 1 TK. Infrastruktur kurang memadai terutama pada jalan sebagai akses warga untuk bertolak ke tempat-tempat di sekitar dusun tersebut guna mengantarkan ubi-ubinya ataupun melakukan kegiatan di luar dusun.



## **H. Metode Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan kegiatan ini nantinya akan membutuhkan sarana-prasarana dan fasilitas pendukung lainnya sekaligus juga membutuhkan pendampingan langsung kepada kepala kelompok masyarakat melalui penyuluhan atau sosialisasi. Adapun teknis pelaksanaan sebagai berikut:

1. Komitmen bersama antara kelompok mahasiswa dengan kelompok masyarakat (ibu-ibu PKK).
2. Menentukan lokasi penempatan fasilitas dan sarana kegiatan atau program.
3. Mempersiapkan fasilitas dan sarana untuk menjalankan atau program.
4. Penyuluhan dan pelatihan sebelum menjalankan program.
5. Pendampingan pemasaran produk olahan.
6. Pendampingan program secara berkelanjutan.

Untuk menjamin keberhasilan dalam melaksanakan program, dalam kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya anggota kelompok atau ibu-ibu PKK. Partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan dengan bekerja sama dengan aparat desa serta dinas terkait pada kegiatan penyuluhan sehingga muncul kesadaran akan pentingnya menjaga ketahanan pangan.

Kemudian agar kegiatan ini berjalan dengan baik dan berkelanjutan dilakukan pelatihan terkait teknis membuat tepung yang baik dan benar. Agar permasalahan lapangan dapat diketahui, dilakukan pendampingan secara berkala selama pelaksanaan program. Diharapkan kegiatan pendampingan ini dapat mencetak masyarakat yang handal.

Selanjutnya keberhasilan oleh kelompok binaan diharapkan menjadi dampak yang baik yang dapat membuat kelompok masyarakat dalam menjalankan program tentunya akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri.

## **I. Jangka Waktu Pelaksanaan**

Jangka waktu yang dibutuhkan oleh tim peneliti untuk pendampingan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengolah ubi jalar hingga mendistribusikannya adalah 6 bulan.

## J. Biaya

Untuk kelancaran program ini, tim peneliti mengusulkan jumlah biaya senilai Rp.23.650.000,- agar program ini dapat terlaksana, dengan rincian sebagai berikut :

Nomor	Jenis Pengeluaran	Besaran Biaya (Rp)
1.	Ubi	5.000.000
2.	Kemasan	100.000
3.	Biaya listrik	200.000
4.	Biaya air	100.000
5.	Biaya tambahan lain	100.000
6.	Mesin pamarut ubi	5.000.000
7.	Saringan	1.000.000
8.	Pemeras parutan ubi	2.500.000
9.	Mesin penepung	1.000.000
10.	Wadah tepung ubi	2.000.000
11.	Pengemas produk	3.500.000
12.	Peralatan tambahan	150.000
13.	Biaya seminar dan pelatihan	3.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>23.650.000</b>